ARTIKEL

KEPERCAYAAN DIRI SISWA KELAS VII SMPN 2 PAPAR PADA MATERI PERBANDINGAN MELALUI PEMBELAJARAN MODEL *LEARNING CYCLE* DITINJAU DARI GAYA BELAJAR

Oleh:

BELLA OKTAVIANITA
NPM: 14.1.01.05.011

Dibimbing oleh :

1. Dr. Suryo Widodo, M.Pd.
2. Dian Devita Yohanie, M.Pd.

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
UN PGRI KEDIRI

2018

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN2018

Yang bertanda tangandibawahini:

Nama Lengkap	: Bella Oktavianita
NPM	: 14.1.01.05.0011
Telepon/HP	: 085790493117
Alamat Surel (Email)	: bellaoktta2@gmail.com
Judul Artikel	: Kepercayaan Diri Siswa Kelas VII SMPN 2 Papar Pada Materi Perbandingan Melalui Pembelajaran Model *Learning Cycle* Ditinjau Dari Gaya Belajar
Fakultas – Program Studi	: FKIP-Pendidikan Matematika
Nama Perguruan Tinggi	: UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
Alamat Perguruan Tinggi	: Kampus I Jl. KH. Achmad Dahlan No. 76 kediri

Dengan ini menyatakan bahwa:

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggung jawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri,Juli2018
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Dr. Suryo Widodo, M.Pd NIDN. 0002026403	Dian Devita Yohanie, M.Pd. NIDN. 0717127601	Bella Oktavianita NPM. 14.1.01.05.0011

KEPERCAYAAN DIRI SISWA KELAS VII SMPN 2 PAPAR PADA MATERI PERBANDINGAN MELALUI PEMBELAJARAN MODEL *LEARNING CYCLE* DITINJAU DARI GAYA BELAJAR

Bella Oktavianita
14.1.01.05.0011
FKIP – Pendidikan Matematika
email
Dr. Suryo Widodo, M.Pd dan Dian Devita Yohanie, M.Pd
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Hasil pengamatan awal yang dilakukan di SMPN 2 Papar Kediri, kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan selama satu semester lebih terfokus pada ceramah guru Akibatnya suasana pembelajaran di kelas cenderung masih pasif dan siswa cenderung mendengarkan penjelasan dari guru tanpa merespon. Selain itu kegiatan siswa seperti tanya jawab antara siswa dan guru, kerja kelompok, presentasi dan kegiatan lainnya yang dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa belum dapat diperlihatkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kepercayaan diri siswa yang diajar dengan model *Learning Cycle* ditinjau dari gaya belajarnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *One Group Pretest – Postest*. Sampel penelitian siswa kelas VII A SMPN 2 Papar Kediri. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan Pembelajaran Model *Learning Cycle*, menggunakan instrument berupa perangkat pembelajaran dan angket.Hasil penelitian ini adalah (1) kepercayaan diri siswa kelas VII SMPN 2 Papar yang memiliki gaya belajar auditorial melalui pembelajaran model *Learning Cycle* 36,4% masuk pada kategori cukup baik dan 63,6% masuk pada kategori baik, (2) kepercayaan diri siswa kelas VII SMPN 2 Papar yang memiliki gaya belajar visual melalui pembelajaran model *Learning Cycl*e 70% masuk pada kategori cukup baik dan 30% masuk pada kategori baik. (3) kepercayaan diri siswa kelas VII SMPN 2 Papar yang memiliki gaya belajar kinestetik melalui pembelajaran model *Learning Cycle* 81,8% masuk pada kategori cukup baik dan 18,2% masuk pada kategori baik.(4) Ada perbedaan kepercayaan diri siswa yang diajar dengan model *Learning Cycle* ditinjau dari gaya belajarnya dengan F_{hitung} (6,868) > F_{tabel} 5% (3,328).

KATA KUNCI **:**.kepercayaan diri siswa, model *Learning Cycle* dan gaya belajar

I. LATAR BELAKANG

Esensi pembelajaran matematika disekolah bertujuan agar siswa memiliki pengetahuan, keterampilan dan kemampuan intelektual dalam bidang matematika. Hal ini sejalan dengan tujuan matematika menurut Soedjadi (2000:43) dimana pendidikan matematika dapat mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi per-ubahan keadaan dan mempersipkan siswa meggunakan matematika untuk pola pikir matematika dalam kehidupan sehari dan dalam mepelajari berbagai ilmu pengetahuan.

Melalui pendidikan yang di selenggarakan di sekolah, siswa diajarkan untuk memiliki keyakinan terhadap dirinya sendiri, sehingga mereka dapat mencapai tujuan yang di inginkan. Untuk mencapai tujuan tersebut siswa harus memiliki keyakinan, karena dengan keyakinan tersebut membuat individu merasa mampu untuk mencapai berbagai tujuan didalam hidupnya. Keyakinan tersebut akan mencapai tujuan apabila mereka memiliki rasa percaya diri atau kepercayaan diri.

Setiap siswa harus memiliki kepercayaan diri, karena kepercayaan diri berperan sebagai salah satu aspek penunjang untuk tercapainya sebuah tujuan. Dengan percaya terhadap kemampuan diri sendiri akan menambah rasa optimis. Tanpa adanya kepercayaan diri akan banyak menimbulkan masalah pada diri seseorang. Kepercayaan diri merupakan atribut yang paling berharga pada diri seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. Dikarenakan dengan kepercayaan diri, seseorang mampu mengaktualisasikan segala potensi dirinya.

Kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang mampu untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan/situasi yang di hadapinya (Lasitosari, 2007). Rasa kepercayaan diri yang tinggi sebenarnya hanya merujuk pada adanya beberapa aspek dari kehidupan individu tersebut dimana ia merasa memiliki kompetensi, yakin, mampu dan percaya bahwa dia bisa karena di dukung oleh pengalaman, potensi aktual, prestasi serta harapan yang realistik terhadap diri sendiri.

Kepercayaan diri atau keyakinan diri diartikan sebagai suatu percaya terhadap diri sendiri yang dimiliki setiap individu dalam kehidupannya, serta bagaimana individu tersebut memandang dirinya secara utuh dengan mengacu pada konsep diri (Rakhmat, 2000:43).

Lauster dalam Siska, Sudarjo & Purnamaningsih(2003:49), menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan diri sendiri sehingga orang

yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam tindakan – tindakannya, dapat merasa bebas untuk melakukan hal – hal yang di sukainya dan bertanggung jawab atas perbuatannya, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, dapat menerima dan menghargai orang lain, memiliki dorongan untuk berprestasi serta dapat mengenal kelebihan.

Menurut Bandura (1994:34), kepercayaan diri adalah rasa percaya terhadap kemampuan diri dalam menyatukan dan menggerakkan motivasi dan semua sumber daya yang di butuhkan, dan memunculkan dalam tindakan yang sesuai dengan apa yang harus diselesaikan, atau sesuai tuntunan tugas.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan di SMPN 2 Papar Kediri, kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan selama satu semester lebih terfokus pada ceramah guru. Keadaan tersebut disebabkan karena fasilitas pembelajaran matematika masih belum memadai dan terbatasnya waktu untuk melaksanakan proses pembelajaran.

Selama proses pembelajaran hanya guru yang berperan aktif, sedangkan siswa cenderung pasif. Siswa hanya mendengarkan, mencatat dan mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Kegiatan siswa seperti tanya jawab antara siswa dan guru, kerja kelompok, presentasi dan kegiatan lainnya yang dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa belum dapat diperlihatkan.

Selain itu menyebabkan hasil belajar siswa menurun sehingga nilai siswa menjadi kurang optimal serta perilaku belajar yang lain seperti suasana kelas yang menyenangkan, untuk itu variasi proses pembelajaran di suatu sekolah dibutuhkan. Hal ini terbukti dari nilai siswa yang masih dibawah KKM, dimana ketuntasan klasikalnya hanya mencapai 62% saja. Hal ini tentunya masih jauh dari harapan yang mana ketuntasan klasikal yang harus dicapai 75%

Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang berpusat pada siswa dimana siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga dengan model pembelajaran tersebut dapat menumbuhkan kepercayaan diri siswa. Pembelajaran yang di maksud adalah pembelajaran dengan model *learning cycle*.

Menurut Aris Shoimin (2014:58) *learning cycle* adalahmerupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa, dimana siswa dapat

melakukan sesuatu yang konkret atau memiliki pengalaman tertentu, mengobservasi dan merefleksi pengalaman tersebut, mengasimilasi-kan kedalam kerangka konseptual, menguji dan menerapkan dalam situasi berbeda.

Menurut Miftahul Huda (2013:265), mendeskripsikan bahwa metode *Learning Cycle* adalah proses pembelajaran yang digagas oleh David Kolb yang memiliki empat tahap pembelajaran yang didalamnya siswa melakukan sesuatu yang konkret atau memiliki pengalaman yang menjadi dasar, siswa mengobservasi dan merefleksi atas pengalaman dan respon terhadap pengalaman tersebut, dan siswa mengasimilasi ke dalam kerangka konseptual, siswa menerap-kan dalam situasi yang berbeda.

Menurut Rama Agung (dalam Apriyani, 2010:25) adapun keunggulan dari metode *learning cycle* yaitu pembelajaran lebih berpusat pada siswa, kegiatan menjadi lebih bermakna dan menghindarkan siswa dari cara belajar menghafal. Sehingga siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran seperti aktif bertanya, berdiskusi dan berinteraksi dengan siswa yang lain, sehingga rasa kepercayaan diri siswa menjadi lebih terasah. Selain model pembelajaran gaya belajar yang dimiliki siswa juga bisa mempengaruhi rasa percaya diri siswa.

Sukadi (2007:93) menyatakan bahwa gaya belajar merupakan suatu kombinasi dari bagaimana ia menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Terdapat tiga gaya belajar seseorang yaitu visual (cenderung belajar melalui apa yang mereka lihat), auditorial (belajar melalui apa yang mereka dengar) dan kinestetik (belajar melalui gerak dan sentuhan), (DePorter & Hernacki, 2002: 110-112).

Meskipun gaya belajar yang dimiliki berbeda-beda, namun tujuan yang hendak dicapai tetap sama yaitu guna mencapai tujuan pembelajaran dan mencapai prestasi belajar yang diharapkan. Ada siswa yang mampu memaksimalkan gaya belajarnya, ada juga siswa yang belum mampu memaksimalkan gaya belajarnya karena mereka belum menyadari gaya belajar yang mereka miliki.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian terhadap kepercayaan diri siswa dalam kaitannya dengan proses belajar dan pembelajaran matematika dengan judul "Kepercayaan Diri Siswa Kelas VII SMPN 2 Papar Pada Materi Perbandingan Melalui Pembelajaran Model *Learning Cycle* Ditinjau Dari Gaya Belajar".

II. METODE

Sugiyono (2011:61) menjelaskan bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulanya.Didalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu: variabel bebas adalahmodel pembelajaran *learning cycle*. Dan gaya belajar. Variabel terikat adalah kepercayaan diri.

Teknik penelitian yang digunakan adalah eksperimental dengan desain *One Group Pretest – Postest*.Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik siswa kelas VII tahun ajaran 2017/2018 di SMPN 2 Papar Kediri, dengan sampel kelas VIIA jumlah 32 siswa.Menurut Sugiyono (2016: 62) berpendapat bahwa sampel adalah bagian dari populasi atau dapat dikatakan sebagai wakil dari populasi.Teknik pengambilan sampel dalam peelitian ini adalah dengan *purposive sampling*.

Purposive Sampling yang artinya pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan dengan memiliki kriteria tertentu menurut Sugiyono (2016: 62).Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat kepercayaan diri siswa.Sehingga didapatkan sampel sebesar 32 responden.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu angket kepercayaan diri dan gaya belajar.Suatu instrumen yang baik maka harus valid dan reliabel, maka sebelum digunkan sebagai intrumen penlitian maka angket kepercayaan diri dan gaya belajar terlebih dahulu di uji kevalidannya dan tingkat reliabilitasnya. Dari hasil uji valid dan reliabel, baik angket kepercayaan diri dan gaya belajar semua dinyatakan valid dan reliabel sehingga angket kepercayaan diri dan gaya belajar yang layak dijadikan sebagai intrumen penelitian.

Pada penelitian ini analisis data yang digunakan untuk penguian hipotesis adalah anava

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

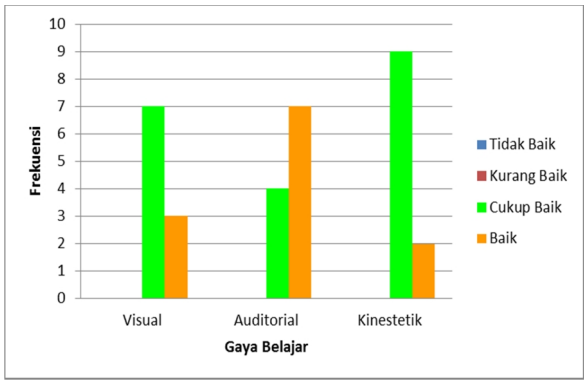

Gambar 1.
Grafik Kepercayaan Diri Siswa ditinjau dari Gaya Belajar

Berdasarkan gambar 1 menunjuk-kan bahwa frekuensi kepercayaan diri siswa dengan gaya belajar visual setelah diajar menggunakan model pembelajaran *learning cycle* 70% memiliki kepercayaan diri cukup baik dan 30% laiannya memeiliki kepercayaan diri baik.

Kepercayaan diri siswa dengan gaya belajar auditorial setelah diajar menggunakan model pembelajaran *learning cycle* 36,4% memiliki kepercayaan diri cukup baik dan 63,6% laiannya memeiliki kepercayaan diri baik

Sedangkan kepercayaan diri siswa dengan gaya belajar kinestetik setelah diajar menggunakan model pembelajaran *learning cycle* 81,8% memiliki kepercayaan diri cukup baik dan 18,2% laiannya memeiliki kepercayaan diri baik.

Sebelum melakukan uji hipotesis dengan anava, dilakukan analisis prasyarat yaitu uji normalitas dan homogenitas. Berdasarkan hasil uji normalitas dan homogenitas diperoleh nilai signifikan > 0,05. Hal ini berarti data berdistribusi normal dan homogen.

Setelah mengetahui bahwa data berdistribusi normal dan homogen selanjutnya adalah melakukan uji anavauntuk menguji hipotesis. Berikut hasil pengujian regresi linier sederhana menggunakan program SPSS *for windows* versi 21

Tabel 1.Uji Hipotesis

F_{hitung}	F_{tabel}	Sig	Keterangan
6,868	3,328	0,004	H_0 diterima H_1 ditolak

Berdasarkan hasil pada tabel 1, diperolehnilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05 atau t_{hitung} sebesar 6,868>$F_{tabel,\alpha=5\%,d1=2,d2=29}$ (3,328), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti ada perbedaan kepercayaan diri siswa yang diajar dengan model *Learning Cycle* ditinjau dari gaya belajarnya.

Setelah mengetahui bahwa ada perbedaan kepercayaan diri siswa yang diajar dengan model *Learning Cycle* ditinjau dari gaya belajarnya selanjutnya untuk mengetahui gaya belajar mana yang memiliki kepercayaan diri siswa yang lebih baikdengan melakukan uji pasca anava dengan metode LSD yang perhitungannya dibantu menggunakan program SPSS *for windows* versi 21

Tabel 1.Uji Pasca Anava

Gaya Belajar	Sig	Keputusan
Visual - Auditorial	0,014	ada perbedaan
Visual - Kinestetik	0,396	Tidak ada perbedaan
Kinestetik - Auditorial	0,001	ada perbedaan

Ada perbedaan kepercayaan diri yang signifikan antara siswa yang memiliki gaya belajar visual dengan gaya belajar auditorial. Jika dilihat dari rata-rata kepercayaan diri siswa yang memiliki gaya belajar auditorial lebih bagus dibandingkan dengan kepercayaan diri siswa yang memiliki gaya belajar visual.

Tidak ada perbedaan kepercayaan diri yang signifikan antara siswa yang

memiliki gaya belajar visual dengan gaya belajar kinestetik, yang artinya kepercayaan diri siswa yang memiliki gaya belajar visual sama dengan kepercayaan diri siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik.

Ada perbedaan kepercayaan diri yang signifikan antara siswa yang memiliki gaya belajar auditorial dengan gaya belajar kinestetik. Jika dilihat dari rata-rata kepercayaan diri siswa yang memiliki gaya belajar auditorial lebih bagus dibandingkan dengan kepercayaan diri siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1) Kepercayaan diri siswa kelas VII SMPN 2 Papar yang memiliki gaya belajar visual melalui pembelajaran model *Learning Cycl*e sebagian besar (70%) cukup baik
2) Kepercayaan diri siswa kelas VII SMPN 2 Papar yang memiliki gaya belajar auditorial melalui pembelajaran model *Learning Cycle* sebagian besar (63,6%) baik
3) Kepercayaan diri siswa kelas VII SMPN 2 Papar yang memiliki gaya belajar kinestetik melalui pembelajaran model *Learning Cycle*sebagian besar (81,8%) cukup baik .
4) Ada perbedaan kepercayaan diri siswa yang diajar dengan model *Learning Cycle* ditinjau dari gaya belajarnya dengan F_{hitung} (6,868) > F_{tabel} 5% (3,328).

V. DAFTAR PUSTAKA

Apriyani. 2010. Mufidah, Effendi, & Purwanti. 2013. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Matriks*. Jurnal Pendidikan Matematika, (Online), 1(1) : 117-125, tersedia http://stikip-sidoarjo.ac.id, diunduh 12Juli 2017.

Aris Shoimin. 2014. *Model Pembelajarna Inovatif dalam kurikulum 2013.* Yogyakarta : Ar-Ruzz Media

Bandura, A. 1994.*Self Efficacy.In V. S. Ramachaudran (Ed.), Encyclopedia of human behavior* (Vol. 4, 77-81). New York: Academic Press

Bobbi De Porter dan Mike Hernacki. 2000. *Quantum Learning. Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan.*Bandung : Penerbit Kaifa,

Lasitosari, D. 2007. *Keefektifan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Yang Tidak Naik Kelas (Penelitian Eksperimen pada Siswa Kelas X dan XI SMA Negeri 7 Semarang TA 2006/2007).*Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang

Miftahul Huda. 2013. *Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Jogyakarta : Pustaka Pelajar

Rahmat, J. 2000. *Psikologi Agama.* Jakarta : Raja Grafindo Persada

Siska, dkk. 2003. Kepercayaan Diri dan Kecemasan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 2: 67 – 71.

Soedjadi. 2000. *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional

Sugiyono. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : CV. Alfabeta

Sukardi. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara